



“KERONCONG IN JAMAICAN SOUND” SEBUAH INOVASI DALAM MELESTARIKAN MUSIK KERONCONG DI BANDUNG.

Wildan Qurrata A'yun✉

Abdul Rachman

Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2018
Disetujui Maret 2019
Dipublikasikan Juni 2019

Kata Kunci

Inovasi,
Jamaican sound,
Ska,
Keroncong,
Pelestarian

Keyword

Innovation,
Jamaican sound,
Ska,
Keroncong,
Preservation

Abstrak

Jenis musik saat ini sangatlah banyak dengan berbagai ciri khasnya. Di Bandung salah satu musik yang digemari remaja adalah musik ska atau Jamaican sound. Musik ini digemari oleh remaja karena iramanya yang asik untuk joget. Ada seorang musisi ska bernama Sir'iyai yang berupaya untuk memberikan varian baru pada musik Jamaican sound dengan memasukkan unsur musik keroncong agar musik keroncong dapat dinikmati oleh semua kalangan khususnya remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana inovasi musik ska keroncong dalam melestarikan musik keroncong di Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi serta teknik pemeriksaan keabsahan data diperiksa dengan metode triangulasi data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sir'iyai melakukan sebuah inovasi dengan memasukkan unsur musik keroncong ke dalam musik Jamaica khususnya musik ska. Alat musik yang digunakan meliputi alat musik band, *brass section* dan alat musik keroncong. Pembawaan dari masing-masing alat musik tersebut menghasilkan sebuah *genre* musik baru dengan warna dan pola irama yang baru. Dengan inovasi tersebut, terbukti banyak remaja yang tertarik dan menikmati musik tersebut. Dengan demikian, musik keroncong tetap lestari dan lebih dikenal oleh remaja melalui musik ska atau Jamaican sound.

Abstract

The kind of this music is many various characteristics. In Bandung, one of the music favored by teenagers is ska or Jamaican sound. This music is favored by teenagers because of its cool rhythm for dance. There is a ska musician named Sir'iyai who efforts to give a new variant to Jamaican sound by incorporating elements of keroncong music so that keroncong music can be enjoyed by all people, especially teenagers. The objectives of this research are to find out and describe how the innovation of ska keroncong music in preserving keroncong music in Bandung. This research uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques that are observation, interviews, and documentation, data validity checking techniques examined by data triangulation method. Data analysis techniques in this research used data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed that Sir'iyai made an innovation by incorporating elements of keroncong music into Jamaican music, especially ska music. The instruments used band instruments, brass sections and keroncong instruments. the nature of each instrument produces a new genre of music with colors and new rhythmic patterns. With these innovations, many teenagers are interested and enjoy the music. Thus, keroncong music remains sustainable and more known by teenagers through ska or Jamaican sound.

PENDAHULUAN

Musik merupakan bentuk suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya (Jamalus, 1988, h.1). Seiring perkembangan zaman, jenis musik terus bermunculan. Semua jenis musik tersebut memiliki warna dan ciri khas masing-masing, baik dari segi bentuk lagunya, alat musik yang dimainkan maupun pembawaan musik tersebut. Dari beragam ciri khas musik tersebut maka setiap individu dapat memilih musik mana yang ingin didengarkan atau disukai. Setiap individu mempunyai selera musik yang berbeda-beda. Mereka akan menyesuaikan dengan perasaan mereka ketika mendengarkan musik.

Salah satu musik asli dari Indonesia adalah musik keroncong. Musik keroncong adalah musik yang ada sejak abad ke-16. Awalnya musik keroncong ini dibawa oleh bangsa portugis yang datang ke Indonesia. Pada saat itu ketika bangsa Portugis membuka hubungan perdagangan dengan Indonesia yaitu perdagangan rempah-rempah. Awalnya musik keroncong hanya sebagai hiburan bagi para budak Portugis yang ada di Indonesia (Ganap, 2006).

Keroncong merupakan *genre* musik yang sangat melekat di kalangan masyarakat Indonesia, dan keroncong menjadi salah satu musik tradisi yang berkembang di Indonesia. Pada perkembangannya, musik keroncong sampai saat ini terus dilestarikan, namun sebagian penikmatnya adalah para orang tua dan kurang dinikmati oleh kalangan muda jaman sekarang. Menurut Henry & Wijaya (2017), keberadaan musik keroncong semakin terancam di Indonesia. Ini dikarenakan kurangnya peminat terhadap musik keroncong tersebut, khususnya para generasi muda bangsa.

Musik keroncong dianggap musik yang ketinggalan zaman dan musiknya orang tua. Perkembangan musik keroncong tidak sebaik musik barat seperti pop, rock maupun dangdut. Musik keroncong sering dianggap sebagai musik yang dikonsumsi untuk kalangan orang tua saja (Rachman, 2013). Seperti yang diungkapkan Sari (2015) yang menyatakan bahwa musik keroncong ditanggapi beragam oleh masyarakat, ada yang menyukai dan ada juga yang kurang

menyukai. Padahal musik keroncong adalah musik asli Indonesia yang wajib dilestarikan. Grup keroncong pun sangatlah sedikit. Tidak sebanyak pop dan *genre* musik lainnya. kurangnya edukasi dan grup keroncong di Indonesia membuat keberadaan musik keroncong kurang diminati oleh masyarakat. Khususnya para remaja dan anak-anak, mereka lebih tau lagu-lagu pop atau *genre* lain. hal ini sangat memprihatinkan. Kurangnya perhatian dan antusias para remaja terhadap musik keroncong menyebabkan tidak adanya regenerasi terhadap musik ini. Beberapa faktor yang turut mempengaruhi mundurnya perkembangan musik keroncong antara lain minimnya peran media, kecenderungan perkembangan industri musik, dan hambatan dalam pengembangan kreativitas (Darini, 2012).

Dengan fenomena tersebut, ada kumpulan anak muda yang merasa prihatin dengan perkembangan musik keroncong saat ini. Oleh karena itu, mereka berupaya melestarikan musik keroncong dengan kemasan baru yang dapat dinikmati oleh semua kalangan. Menurut Henry (2017), salah satu cara agar musik keroncong tetap bertahan yaitu dengan menggabungkan musik keroncong dengan jenis musik lainnya. Hal tersebut dilakukan agar menarik minat pendengar maupun minat pemain musik. Menurut Widyanta (2017), memainkan lagu keroncong dengan repertoar- repertoar lagu yang hidup pada era modern ini akan menarik minat dari para generasi muda terhadap musik keroncong.

Sir'iyai merupakan band yang berasal dari Bandung. Mereka adalah band yang sudah cukup terkenal namanya di Jawa Barat bahkan di Indonesia. Sir'iyai mengembangkan musik Ska, *Rocksteady* yang digabungkan dengan keroncong menjadi "Jamaican *sound* keroncong" untuk memberikan warna baru khususnya Jamaican *sound* dan keroncong di Indonesia. Mereka adalah musisi Indonesia yang pertama kali *berggenre Jamaican sound* keroncong. Sir'iyai ingin memperkenalkan dan melestarikan musik tradisi khususnya keroncong menjadi lebih masyarakat dengan metode "tradisi X tradisi" yaitu penggabungan dua *genre* yang berbeda yaitu ska dan Keroncong. Mereka membawakan musik mereka dengan cara yang unik. Musik

ska yang dipadukan dengan keroncong. Melihat musik ska di Bandung antusiasnya sangatlah bagus, terutama bagi kalangan anak-anak dan remaja, maka mereka membuat sebuah inovasi yang luar biasa dengan memasukkan unsur musik keroncong ke dalam musik ska.

Penelitian terdahulu mengenai inovasi musik keroncong sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti artikel yang ditulis Abdul Rachman dan Udi Utomo dengan judul “Sing Penting Keroncong”: Sebuah Inovasi Pertunjukkan Musik Keroncong di Semarang. Artikel ini membahas tentang perkembangan musik keroncong di Semarang yang baik dengan adanya pertunjukkan musik keroncong secara *live* yang secara rutin diselenggarakan setiap seminggu sekali oleh beberapa komunitas keroncong salah satunya adalah “Sing Penting Keroncong” yang diselenggarakan oleh komunitas “De Waunk”. Inovasi yang dilakukan dalam pertunjukkan “Sing Penting Keroncong” adalah dalam pementasannya menggunakan tata panggung yang *representative* serta didukung dengan dekorasi, tata cahaya, *sound system* yang spektakuler. Acara ini disiarkan *live* oleh RRI Semarang dan *live streaming via youtube*. Bentuk pertunjukkan yang ditampilkan bukan hanya keroncong pakem tetapi ada keroncong Jazz (*Cong Jazz*), Keroncong Rock (*Cong Rock*), dan Keroncong Orkestra (*Congkestra*). Lagu-lagu yang ditampilkan pun beragam. Ada lagu keroncong asli, lagu pop, dangdut, jazz, dan juga rock. Penulis mengatakan bahwa inovasi tersebut adalah untuk mengembangkan dan mempertahankan musik keroncong khususnya di Semarang (Rachman & Utomo, 2018). Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena membahas mengenai inovasi musik keroncong agar musik keroncong tetap lestari.

Penelitian terdahulu lainnya adalah Abdul Rachman dalam jurnal artikel yang berjudul “Bentuk Aransemen Musik Keroncong Asli Karya Kelly Puspito dan Relevansinya bagi Remaja dalam Mengembangkan Musik Keroncong Asli”. Dalam penelitian ini Abdul Rachman menyimpulkan bahwa Kelly Puspito telah melakukan pengembangan terhadap musik keroncong asli. Hal tersebut dapat dilihat

dari melodi, sistem nada, interval, harmonisasi atau progresi akornya, dan motif asimetris. Lagu keroncong asli karya Kelly Puspito sangat relevan bagi remaja, hal itu terbukti dengan begitu antusiasnya remaja untuk mempelajari musik keroncong asli karya Kelly Puspito. Lagu keroncong asli karya Kelly Puspito juga banyak digunakan sebagai lagu wajib lomba menyanyi keroncong di tingkat apapun, baik di tingkat pelajar SMP, SMA, maupun tingkat Mahasiswa. Lagu keroncong asli karya Kelly Puspito juga sangat disukai oleh kelompok-kelompok musik keroncong remaja di Semarang dengan sering membawakan lagu-lagu keroncong asli karya Kelly Puspito dalam setiap pementasannya (Rachman & Lestari, 2012).

Penelitian tersebut juga relevan karena membahas mengenai pengembangan terhadap musik keroncong yang membuat remaja menyukai musik keroncong.

Terkait dengan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menjadikan Sir'iyai sebagai obyek penelitian. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana inovasi musik dari Sir'iyai dalam melestarikan musik keroncong di Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana inovasi musik ska keroncong oleh Sir'iyai dalam melestarikan musik keroncong di Bandung.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (Moleong, 2007) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Jazuli (2001, h.17-18) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memaparkan permasalahan yang ada sekarang berdasarkan data-data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data diperiksa dengan metode triangulasi data.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

A. Inovasi Musik Sir'iyai

Menurut Rogers (2003, h.12) Inovasi merupakan sebuah ide, praktek atau objek yang dianggap baru oleh individu. Perilaku inovatif adalah semua perilaku individu yang diarahkan untuk menghasilkan, memperkenalkan, dan mengaplikasikan hal-hal baru yang bermanfaat (Harris, 2010). Jika inovasi dikaitkan dengan musik, maka inovasi musik merupakan ide atau pengenalan hal-hal baru serta pengembangan ide-ide yang kreatif melalui unsur musiknya maupun pembawaannya untuk menghasilkan sebuah aransemennya, penemuan musik atau *genre* musik baru yang berbeda dari sebelumnya. Inovasi musik berarti menghasilkan, memperkenalkan, dan mengaplikasikan hal-hal baru yang ada pada musik tersebut. Seperti yang diungkap Soemaryatmi (2012, h.27) yang menyatakan bahwa perubahan suatu masyarakat merupakan keadaan yang pasti terjadi, sebagai konsekuensi perkembangan *socio cultural*. Perubahan adakalanya menambah, mengurangi, dan dapat pula untuk menyesuaikan dengan kebutuhan jaman.

Inovasi musik yang dilakukan oleh Sir'iyai merupakan wujud dari visi Sir'iyai tersebut yaitu "tradisi X tradisi" yang artinya adalah dua tradisi yang berbeda dan digabungkan menjadi satu yaitu musik ska yang merupakan tradisi Jamaica dan musik keroncong yang merupakan tradisi Indonesia. Hasil dari akulturasi kedua tradisi musik tersebut menghasilkan musik yang baru yaitu Ska Keroncong atau Jamaican Sound Keroncong. Bisa dikatakan Sir'iyai melakukan sebuah *transformasi*. *Transformasi* memiliki arti perubahan bentuk dan secara lengkap merupakan perubahan fisik maupun nonfisik (bentuk, rupa, sifat, fungsi, dan lain-lain). *Transformasi* dimaksudkan baik perubahan yang masih menunjukkan benda asalnya maupun perubahan yang sudah tidak memperlihatkan kesamaan dengan benda

asalnya (Parmadi, Kumbara, Wirawan, & Sugiarta, 2018, h.68).

Rachman & Utomo (2019) mengatakan bahwa, kemajuan atau perkembangan musik keroncong akan terhambat karena pola ritme yang dimiliki oleh musik keroncong sangat terbatas. Oleh karena itu adaptasi pola ritme sangat diperlukan untuk menjaga dan menyelaraskan keroncong dengan musik Barat. Adaptasi dalam musik adalah cara untuk membuat terobosan atau inovasi sehingga musik berubah menjadi produk yang agak berbeda. Seperti yang diungkap Yusuf & Alrianingrum (2016) yang mengatakan bahwa membawakan musik keroncong jangan terlalu idealis, idealis boleh namun tetapi harus mengikuti zaman yang sudah modern.

Pada dasarnya karya-karya dari Sir'iyai merupakan *pyur ber-genre ska/ Jamaican sound*. Setelah ia pikir-pikir jika lagu-lagu tersebut digarap dengan konsep yang sama yaitu ska maka tidak *fress* lagi sehingga Sir'iyai mempunyai keinginan atau motivasi dan visi untuk melakukan atau memberikan sesuatu hal yang baru di belantika musik yang pada dasarnya mencoba untuk mengangkat unsur tradisi yaitu musik keroncong. *Project* tersebut sebenarnya bukan hanya sekedar *featuring* atau membawakan lagu keroncong tetapi di dalamnya adalah untuk lebih memasyarakatkan keroncong melalui karya-karya. Sir'iyai bukan hanya membawakan tetapi cenderung lebih ke mengusung unsur tradisi keroncong karena semua karyanya ada unsur musik keroncongnya sekaligus menambah varian atau warna baru di belantika musik Indonesia khususnya di ska atau Jamaican *sound*. Ade Dian atau Sir'iyai mengatakan bahwa untuk musik ska atau Jamaican *sound* saja itu sudah banyak sekali sehingga ia berpikir apa yang bisa diangkat. Akhirnya ia memasukkan unsur musik keroncong di dalamnya dan semua karyanya ada unsur musik keroncongnya dengan dibantu oleh teman-teman seni musik UPI yang ikut ke dalam komunitas keroncong. Inovasi musik dari Sir'iyai tersebut menghasilkan misi antara lain untuk mengangkat musik Jamaican *sound* dan musik keroncong, memberikan varian baru dalam belantika musik Indonesia bahkan dunia khususnya musik ska/ Jamaican dengan memasukkan unsur musik keroncong di dalamnya, dan

memasyarakatkan musik keroncong khususnya kepada generasi muda melalui kemasan musik ska keroncong.

1) *Alat Musik yang digunakan*

Berkaitan dengan pemertahanan musik keroncong, Sir'iyai melakukan sebuah inovasi yaitu musik ska keroncong yang di dalamnya selalu atau tetap mempertahankan alat musik keroncong tersebut. Alat musik yang digunakan oleh Sir'iyai meliputi alat musik keroncong, alat musik tiup serta alat musik *combo* atau band. Alat musik keroncong yang digunakan oleh Sir'iyai sebenarnya tidak lengkap karena tidak terdapat alat musik *contra bass* dan biola. Namun *contra bass* diganti dengan *bass elektrik* dan untuk *filler*-nya cukup menggunakan *flute*. Alat musik keroncong yang digunakan adalah *cak*, *cuk* cello dan *flute*. Alat musik tiup yang digunakan adalah *trumpet*, *trombon*, *saxophone* alto dan *saxophone* tenor. Dan alat musik band yang digunakan adalah *gitar*, *bass* dan *drum*.

2) *Pembawaan*

Peneliti memilih salah satu lagu dari Sir'iyai yang berjudul "Industri Kopi" untuk diteliti dari segi pembawaan dari masing-masing alat musik yang digunakan. Lagu Industri Kopi merupakan sebuah *single* Sir'iyai yang dirilis pada April 2018. Lagu tersebut merupakan *hits single* dari album *Escape from Cowboys* vol. 2. Makna dari lagu Industri Kopi tersebut bercerita tentang kebersamaan yang muncul dari sebuah tempat minum kopi bernama Industri Kopi. Dalam lagu Industri Kopi ini Sir'iyai menyampaikan lagu cinta yang bersifat *universal* tidak hanya cinta kepada kekasih tetapi juga persahabatan bahkan keluarga. Lagu Industri Kopi juga menjadi lagu persembahan untuk orang-orang terdekat Sir'iyai yang selalu menemani dari minum kopi bersama menjadi sebuah cerita yang mengasyikkan.

a. *Vokal*

Karakter suara dari Sir'iyai adalah *bass* yaitu nada rendah. Hampir semua lagu dari Sir'iyai menggunakan nada yang rendah atau dalam *range* *bass*. Pembawaan dari Sir'iyai sendiri ketika menyanyikan lagu tersebut terkadang tidak sesuai ketukan atau melakukan improvisasi. Di bagian tertentu

Sir'iyai menggunakan cengkok dan ritmenya terkadang tidak pas pada ketukan yang seharusnya atau dalam istilah keroncong disebut "*nggandul*". Sir'iyai menyanyikan lagu tersebut dengan luwes dan sangat menjiwai. Sesuai yang dikatakan Harmunah (1987, h.29) yang menyatakan bahwa penyanyi tidak boleh menyanyikan persis seperti apa yang tertulis dalam *part* lagu, tetapi dituntut untuk bisa bervariasi dengan cengkok dan *gregel* yang luwes dan baik. Sir'iyai mencoba membawakan dengan gaya bernyanyi keroncong namun tidak sebagus penyanyi keroncong yang membawakan lagu-lagu keroncong. karena bernyanyi keroncong itu susah dan tidak semua orang bisa bernyanyi keroncong. Namun Sir'iyai menyanyikan dengan gayanya sendiri. Ada beberapa lagu dari Sir'iyai yang menggunakan Bahasa Inggris dan Sir'iyai membawakan dengan unik. Lirik berbahasa Inggris tersebut dinyanyikan dengan pengucapan yang kaku atau dalam istilah Jawa "*medhok*". Tetapi hal tersebut justru menjadi ciri khas dan menjadi perhatian para pendengar. Ciri khas lain dari Sir'iyai yaitu penampilannya ketika di panggung. Ketika manggung, Sir'iyai identik memakai kacamata hitam tetapi kacanya hanya sebelah saja. Hal tersebut menjadi ciri khas dari Sir'iyai dan menarik perhatian dari penonton.

b. *Cuk*



Figure 1. Notasi cuk lagu Industri Kopi

Pembawaan alat musik *cuk* adalah dipetik secara *arpeggio* atau menurut istilah dalam teknik gitar disebut "*rasgueado*" (spanyol). Pada perkembangannya teknik *rasgueado* dikembangkan menjadi petikan repetisi pada satu senar berdasarkan akor yang dibawakan. Figure 1 merupakan pola engkel yang dimainkan pada intro dan lagu.

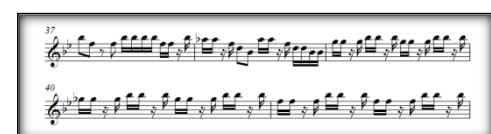


Figure 2. Notasi cuk lagu Industri Kopi

Berdasarkan *figure 2*, terlihat pada bagian *reff* pola permainannya berubah dari engkel menjadi dobel dan terdapat pengembangan pada bagian jembatan dari *song* ke *reff* yaitu pada birama 38. Personil Sir'iyai melakukan pengembangan pola permainan cuk dari segi irama atau ritmis yaitu menggunakan not seperempatan, seperdelapanan hingga seperenambelasan.

c. Cak



Figure 3. Notasi cak lagu Industri

Pembawaan alat musik cak ini sebagai pengisi antara pukulan ritmis dari cuk atau pukulan singkup. Pukulan singkup merupakan pukulan yang dibunyikan tidak pada ketukan kuat tepatnya di antara ketukan kuat. *Figure 3* merupakan permainan cak pada *intro* dan lagu.



Figure 4. Notasi cak lagu Industri Kopi

Figure 4 merupakan penggalan *part* cak lagu Industri Kopi pada bagian *reff*. Terlihat pola permainan tersebut berbeda dengan pola sebelumnya. Pada *figure 4* merupakan pengembangan pola dari *figure 3* yaitu engkel menjadi dobel. Pola permainan dobel, ritmis yang digunakan lebih banyak dan konsisten. Pada pola permainan dobel, setiap ketukan terdapat dua kali pukulan dan tetap dibunyikan pada ketukan singkup.

d. Cello



Figure 5. Notasi cello lagu Industri Kopi

Pembawaan dari cello menirukan suara pukulan kendang batangan dan mengisi kekosongan di antara pukulan ritmis dari alat musik bass. Untuk irama keroncong, alat ini

tidak pernah digesek, tetapi dipetik secara *pizzicato*. Cello sendiri memainkan uraian nada dari akor yang sedang dibawakan. *Figure 5* merupakan penggalan *part* cello lagu Industri Kopi pada bagian *intro* dan *song*.



Figure 6. Notasi cello lagu Industri Kopi

Figure 6 merupakan penggalan *part* cello dalam lagu Industri Kopi pada bagian *song* menuju *reff*. Terlihat pada birama 40 yang merupakan *reff*, pola permainannya berubah menjadi pola permainan dobel dan terdapat pengembangan ritmis pada bagian jembatan dari *song* ke *reff* yaitu pada birama 38.

e. Flute



Figure 7. Notasi flute lagu Industri Kopi

Pembawaan dari *flute* ini pada umumnya banyak membunyikan deretan interval dengan tekanan pada nada bawah sedangkan nada atas diperpendek (*staccato*), atau sebaliknya. Terkadang juga memainkan nada-nada *glissando*. Permainan *flute* dalam musik keroncong umumnya mengisi *introduksi*, *interlude*, *coda* atau isian-isian lainnya dengan tujuan untuk mengisi kekosongan dan memperindah musik tersebut. *Figure 7* merupakan penggalan *part* *flute* dalam lagu Industri Kopi yang merupakan bagian *intro*. Permainan *flute* dimainkan secara bersamaan dengan *brass section* pada bagian *intro*, *coda* maupun isian lainnya. Namun ada beberapa isian atau *filler* yang mengisi *flute* sendiri tanpa *brass section*. Walaupun digabung dengan *brass section*, suara *flute* tersebut tidak kalah bahkan lebih menonjol karena pada proses *mixing* atau *balancing* memang sengaja suara *flute* lebih keras dari pada *brass section*. Tidak hanya di rekaman, ketika *perform* pun *settingan* *balancing* suaranya demikian.



Figure 8. Notasi flute lagu Industri Kopi

Figure 8 merupakan penggalan part flute pada lagu “Industri Kopi” yang dimainkan oleh Midun pada bagian filler atau isian. Pada birama 67-70 merupakan isian flute pada bagian interlude yang meneruskan isian dari alto saxophone dan tenor saxophone. Pada bagian tersebut flute bermain tanpa brass section, dan seolah sebagai jembatan dari interlude menuju song 2. Permainan flute tersebut diakhiri dengan teknik *trill* yang merupakan salah satu ciri khas dari teknik permainan flute.

f. Brass Section



Figure 9. Notasi flute lagu Industri Kopi

Brass Section merupakan sekelompok alat musik tiup logam yang membentuk sebuah ansembel tiup dan biasanya dibunyikan secara bersama-sama. Alat musik tiup logam yang paling umum digunakan untuk brass section adalah trumpet, trombon dan saxophone. Brass section atau alat musik tiup ini menjadi salah satu ciri khas dari musik ska. Selain menjadi ciri khas, brass section juga menjadi daya tarik bagi para penonton. Alat musik tiup logam yang digunakan oleh Sir'iyai meliputi trumpet, trombon, alto saxophone dan tenor saxophone. Walaupun secara teori alat

musik saxophone dikategorikan dalam alat musik tiup kayu atau *wood wind*, tetapi jika dilihat dari bahan dasar instrumen tersebut, 99% alat musik saxophone terbuat dari logam, maka warna suara atau *tone color saxophone* bisa disetarakan dengan suara instrumen tiup logam, sehingga sudah menjadi hal yang umum jika alat musik saxophone seringkali dimasukkan dalam komposisi musik *brass section*.

Figure 9 merupakan penggalan partitur brass section lagu “Industri Kopi” bagian intro. Trumpet mengambil nada tinggi, alto saxophone mengambil nada sedang, trombon dan tenor saxophone mengambil nada yang rendah. Keempat instrumen ini tidak bermain *unisono* atau satu suara namun memecah suara agar menghasilkan harmonisasi yang indah. Pola permainan brass section ini adalah tegas dan kompak. Pada intro lagu Industri Kopi, ada sedikit variasi yaitu alto saxophone dan tenor saxophone mulai bunyi pada birama pertama sedangkan trumpet dan trombon mulai berbunyi pada birama ke-3 dan pola ritmenya berbeda. Namun pada birama ke-4 dan seterusnya pola permainannya sama.

g. Gitar

Pola permainan instrumen gitar Sir'iyai adalah sebagai *rhythm* seperti halnya musik ska pada umumnya, bukan gitar dalam musik keroncong yang memainkan dengan teknik *arpeggio*.



Figure 10. Notasi gitar lagu Industri Kopi

Pola permainan gitar pada musik ska dimainkan mirip dengan pola permainan cak yaitu dimainkan pada pukulan singkup atau *up beat*. Pukulan singkup atau *up beat* merupakan pukulan yang dibunyikan tidak pada ketukan kuat atau ketukan gantung tepatnya di antara ketukan kuat. Pola permainan ini menjadi ciri khas utama pada musik ska yaitu berbunyi “ska-ska-ska”. Figure 10 merupakan penggalan part gitar dalam lagu “Industri Kopi”. Dari awal lagu sampai berakhirnya lagu, pola permainan gitar tersebut tidak berubah karena memang

pola permainan gitar pada musik ska seperti itu. Gitar tersebut sebagai pemegang irama dan hampir mirip dengan pola permainan cak bagian dubel. Perbedaan dengan pola permainan cak yaitu gitar hanya membunyikan satu pukulan disetiap ketukannya.

h. Bass



Figure 11. Notasi bass lagu Industri Kopi

Pola permainan instrumen bass Sir'iyai adalah bass dalam musik ska atau band. Bass dimainkan dengan cara dipetik dan membentuk pola irama sesuai dengan irama drum ska dengan akor tonika di awal birama. Ketepatan ritme dalam setiap petikan sangat dibutuhkan atau dengan kata lain *attack* harus tepat. Terdapat pengembangan pola irama seperti memainkan *filler* dan variasi dengan nilai nada seperenambelasan seperti yang terlihat pada figure 11 birama ke-5 ketukan ke-3.

i. Drum



Figure 12. Notasi drum lagu Industri Kopi

Figure 12 merupakan penggalan *part* drum lagu "Industri Kopi". *Pattern* tersebut merupakan ciri khas dari *pattern* musik ska yang pola permainan identik menggunakan teknik *rim shot* dan buka tutup *hihet*.

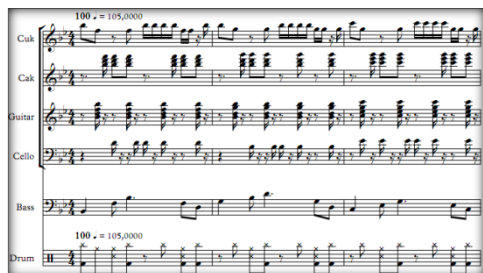


Figure 13. Pola Irama Ska Keroncong

Pembawaan dari masing-masing alat musik tersebut menghasilkan sebuah komposisi musik yang baru di mana terdapat penggabungan alat musik dari *genre* yang berbeda dan membentuk sebuah pola irama yang baru.

B. Inovasi Musik sebagai Pelestarian Musik Keroncong

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya mengenai inovasi musik. Pada dasarnya inovasi sendiri memiliki arti kebaruan seperti yang diungkap Rogers (2003, h.12) yang menyatakan bahwa inovasi merupakan sebuah ide, praktek atau objek yang dianggap baru oleh individu. Harris (2010) menyatakan bahwa perilaku inovatif adalah semua perilaku individu yang diarahkan untuk menghasilkan, memperkenalkan, dan mengaplikasikan hal-hal baru yang bermanfaat. Inovasi adalah implementasi yang berhasil dari ide-ide kreatif. Jika dikaitkan dengan musik, peneliti menyimpulkan bahwa inovasi musik merupakan ide atau pengenalan hal-hal baru serta pengembangan ide-ide yang kreatif melalui unsur musiknya maupun pembawaannya untuk menghasilkan sebuah aransemen, penemuan musik atau *genre* musik baru yang berbeda dari sebelumnya. Inovasi musik berarti menghasilkan, memperkenalkan, dan mengaplikasikan hal-hal baru yang ada pada musik tersebut.

Jika dikaitkan dengan pelestarian, maka sebenarnya inovasi merupakan salah satu upaya untuk melestarikan seperti yang diungkap Laksono, Purba, & Hapsari, (2015) yang mengatakan bahwa kesenian akan ikut selalu berubah dan berkembang bila kebudayaannya juga selalu bersikap terbuka terhadap perubahan dan inovasi. Musik keroncong sendiri merupakan musik asli Indonesia yang wajib kita lestarikan. Menurut Henry & Wijaya (2017), keberadaan musik keroncong semakin terancam di Indonesia. Ini dikarenakan kurangnya peminat terhadap musik keroncong tersebut, khususnya para generasi muda bangsa. Seperti halnya di Bandung, musik keroncong kurang diminati khususnya oleh para pemuda. Dari pembahasan sebelumnya sudah dijelaskan mengenai inovasi-inovasi yang dilakukan oleh Sir'iyai yaitu alat musik yang digunakan, unsur musiknya seperti bentuk, melodi, harmoni

serta pembawaan dari masing-masing alat musiknya. Inovasi musik yang dilakukan oleh Sir'iyai merupakan wujud dari visi Sir'iyai tersebut yaitu "tradisi X tradisi" yang artinya adalah dua tradisi yang berbeda dan digabungkan menjadi satu yaitu musik ska yang merupakan tradisi Jamaica dan musik keroncong yang merupakan tradisi Indonesia. Hasil dari akulturasi kedua tradisi musik tersebut menghasilkan musik yang baru yaitu ska keroncong atau Jamaican *sound* keroncong. Sir'iyai mengusung musik keroncong dengan alasan ingin memasyarakatkan musik keroncong khususnya kepada generasi muda melalui kemasan musik ska keroncong. Menurut Sir'iyai, jika musik keroncong dipadukan dengan musik ska maka pemuda akan lebih tertarik dengan musik tersebut dibandingkan dengan musik keroncong yang asli karena rata-rata penggemar musik ska di Bandung adalah dari kalangan pelajar atau pemuda. Selain untuk memasyarakatkan atau melestarikan musik keroncong, alasan Sir'iyai mengangkat musik keroncong adalah untuk memberikan warna atau varian baru pada musik di Indonesia bahkan dunia khususnya ska atau Jamaican *sound*. Setelah melakukan inovasi musik, Sir'iyai mengenalkan atau menyebarluaskan inovasi musik ska keroncong mereka melalui karya-karya yang sudah didokumentasikan dengan baik sehingga inovasi musik mereka dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas. Upaya penyebarluasan musik keroncong yang dilakukan oleh Sir'iyai adalah dengan cara pendokumentasian, sosialisasi dan pentas.

Dengan inovasi musik tersebut bisa dikatakan Sir'iyai melakukan atau melestarikan musik keroncong melalui gaya musik mereka. Sir'iyai melakukan pemertahanan musik keroncong dengan cara tetap menggunakan alat-alat musik keroncong di dalam musik mereka seperti cak, cuk, cello dan *flute*. Kemudian mereka mengembangkan musik keroncong tersebut atau melakukan inovasi yaitu kebaruan dalam hal musik. Sir'iyai telah melakukan aspek-aspek pelestarian seperti yang diungkap Sedyawati (2008, h.152) yaitu pelestarian dilihat sebagai sesuatu yang terdiri dari tiga aspek antara lain perlindungan atau pemertahanan, pengembangan, dan pemanfaatan atau penyebarluasan.

Saat ini penggemar Sir'iyai sudah lumayan banyak. Bahkan para *fans* tersebut membuat *fansclub* dengan nama "Crispy Crew". Banyaknya *fans* dan *fans club* dari Sir'iyai menjadikan Sir'iyai cukup terkenal namanya khususnya di kalangan anak muda. Dan terbukti inovasi musik ska keroncong mereka banyak disukai dan diterima oleh masyarakat secara luas. Sir'iyai telah diakui oleh banyak kalangan tidak hanya pemuda namun penggiat keroncong sekalipun. Penggemar dan masyarakat jadi lebih mengenal dan menikmati musik keroncong melalui musik ska keroncong dari Sir'iyai. Dengan demikian musik keroncong tetap lestari walaupun tidak lagi keroncong asli namun setidaknya unsur musik keroncong tersebut dapat lebih di kenal dan memberikan motivasi kepada musisi lain untuk dapat mengembangkan musik keroncong melalui inovasi seperti yang dilakukan oleh Sir'iyai. Sir'iyai mengatakan bahwa sebenarnya mengenalkan musik keroncong yang asli kepada para pemuda tergolong sulit karena musik keroncong dianggap musiknya orang tua atau musik yang kuno. Maka mengenalkan musik keroncong bisa melalui kemasan musik yang berbeda yang pada akhirnya pendengar akan mencari tahu sendiri unsur musik apa yang ada di dalam musik tersebut. Setelah mengetahui unsur musik apa saja yang ada di dalamnya, maka pendengar tersebut akan lebih mengenal musik keroncong.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Sir'iyai melakukan sebuah inovasi dari segi alat musik yang digunakan dan pembawaan dari alat musik tersebut. Alat musik yang digunakan merupakan penggabungan dari alat musik *combo* atau band dan alat musik keroncong serta *brass section* yang merupakan ciri khas dari musik ska. Pembawaan dari masing-masing alat musik tersebut menghasilkan sebuah komposisi musik yang baru di mana terdapat penggabungan alat musik dari *genre* yang berbeda dan membentuk sebuah pola irama yang unik.

Inovasi musik berupa penggabungan dua *genre* ini merupakan salah satu cara yang efektif untuk melestarikan dan memperkenalkan musik keroncong khususnya kepada remaja. Terbukti banyak

para pemuda yang menyukai dan menikmati *genre* musik ini. Inovasi musik “Jamaican sound keroncong” selain menambah warna baru di musik ska atau Jamaica juga dapat melestarikan musik keroncong di Bandung.

Saran bagi musisi atau pelaku seni, diharapkan untuk bisa atau berani mencoba hal-hal baru yang bisa memberikan manfaat dan selalu berkreaitivitas serta berinovasi untuk menciptakan musik yang baru dengan tidak melupakan musik asli Indonesia salah satunya musik keroncong.

DAFTAR PUSTAKA

- Darini, R. (2012). Keroncong Dulu dan Kini. *Jurnal Ilmu - Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 19–31.
- Ganap, V. (2006). Pengaruh Portugis Pada Musik Keroncong. *Harmonia - Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, 2(4), 1–14.
- Harmunah, S. (1987). *Musik Keroncong*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Harris, F. (2010). *Akselerasi Transformasi Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual Melalui Inovasi*. (A. Nasution & Omon, Eds.). Jakarta: Badan pembinaan hukum nasional, kementerian hukum dan hak asasi manusia RI.
- Henry, N., & Wijaya, M. (2017). Diskursus Pelestarian Seni Budaya Keroncong (Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas Seni Keroncong Swastika di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta). *Jurnal Sosiologi Dilema*, 32(2), 52–63.
- Jamalus, D. (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jazuli, M. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: UNNES Press.
- Laksono, K., Purba, S. A., & Hapsari, P. D. (2015). Musik Hip-Hop sebagai Bentuk Hybrid Culture dalam Tinjauan Estetika. *Resital*, 16(2), 75–83.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Parmadi, B., Kumbara, A. A. N. A., Wirawan, A. A. B., & Sugiarta, I. G. A. (2018). Globalisasi dan Hegemoni Terhadap Transformasi Musik Dol di Bengkulu. *Mudra*, 33(1), 67–75.
- Rachman, A. (2013). Bentuk dan Analisis Musik Keroncong Tanah Airku Karya Kelly Puspito. *Harmonia - Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, 13(1), 69–77.
- Rachman, A., & Lestari, W. (2012). Bentuk Aransemen Musik Keroncong Asli Karya Kelly Puspito dan Relevansinya bagi Remaja dalam Mengembangkan Musik Keroncong Asli. *Catharsis : Journal of Arts Education*, 1(2), 11–15.
- Rachman, A., & Utomo, U. (2018). “Sing Penting Keroncong”: Sebuah Inovasi Petunjukkan Musik Keroncong di Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 3(1), 47–63.
- Rachman, A., & Utomo, U. (2019). The Rhythm Pattern Adaptation of Langgam Jawa in Keroncong, 276(2), 99–101.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). New York.
- Sari, D. (2015). Perkembangan Musik Keroncong di Surakarta Tahun 1960 - 1990. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 3(2).
- Soemaryatmi. (2012). Dampak Akulturasi Budaya pada Kesenian Rakyat. *Jurnal Seni & Budaya Panggung*, 22(1), 25–36.
- Widyanta, N. (2017). Efektivitas keroncong garapan orkes keroncong. *Kajian Seni*, 3(2), 165–180.
- Yusuf, D., & Alrianingrum, S. (2016). Kiprah Sundari Soekotjo Dalam Kancan Musik Keroncong di Indonesia Tahun 1977 - 2014. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 4(2), 522–532.